

**Social Empowerment Melalui Investasi Ternak Sapi Bali di Desa Pattappa  
Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru****Lili Cahyati<sup>1</sup>, Mustari Mustafa<sup>2</sup>, Muzdalifah Sahib<sup>3</sup>**

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[lilicahyatiii@gmail.com](mailto:lilicahyatiii@gmail.com)[mustari.mustafa@uin-alauddin.ac.id](mailto:mustari.mustafa@uin-alauddin.ac.id)[muzdalifah.sahib@uin-alauddin.ac.id](mailto:muzdalifah.sahib@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan penelitian yaitu pendekatan sosiologi. Selanjutnya, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik pengelolaan dan analisis data melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah ada dua bentuk kegiatan social empowerment terhadap masyarakat melalui investasi ternak sapi Bali yaitu pada bidang kelembagaan dan bidang ekonomi dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap investasi ternak sapi Bali yaitu sebagai proses keberdayaa, memiliki dampak ekologi dan sosial, bersifat partisipatif dan kegiatan yang berkelanjutan. Implikasi penelitian ini adalah 1) Diperlukan peningkatan dalam kolaborasi antara pemerintah Desa Pattappa dan masyarakat dalam kelancaran proses kegiatan investasi ternak ini. Termasuk didalamnya upaya pendiskusian secara intens sangat perlu untuk dilakukan agar proses social empowerment bisa berjalan dengan baik. 2) Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perhatian untuk pemerintah setempat dan masyarakat untuk terus bersinergi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Pattappa. Selain itu hasil penelitian ini mampu untuk dijadikan bahan rujukan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan social empowerment dan investasi ternak.

**Kata kunci:** Social Empowerment, Investasi, Ternak Sapi Bali

**Abstract:** This type of research is included in the descriptive qualitative research using a research approach, namely the sociological approach. Furthermore, the data sources used are primary and secondary data. For data collection through observation, interviews, and documentation. Then the data management and analysis techniques go through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are that there are two form of social empowerments activities for the community through investing in Bali cattle farm, namely in the institutional and economic fields by socializing and training to the community. The public's perception of investing in Bali cattle farm is as a process of empowerment, has ecological and social impact, is participatory and a sustainable activity. The implications of this research are 1) There is a need to increase collaboration between the Pattappa Village government and the community for the smooth process of this livestock investment activity. This includes intense discussion for the smooth process of this carried out so that the social empowerment process can run well. 2) through this research, it is hoped that it will become a matter of concern for the local government and the community to continue synergizing in utilization of existing resources in Pattappa Village. In addition, the results of this study can be used as reference for students, especially those related to social empowerment and livestock investment.

**Keywords:** Social Empowerment, Investment, Through Bali Cattle

## A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh pemerintah guna memfasilitasi masyarakat local dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga kemampuan masyarakat terus mengalami peningkatan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial. Sumber daya manusia yang memiliki intelektual apabila potensinya digali dan diterapkan dengan baik, maka akan berdampak positif.

Dampak positif yang diharapkan adalah dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing bangsa itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berkaitan erat dengan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosial budayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan di segala bidang dan sektor kehidupan. Mengidentifikasi Basaran, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Disisi lain pemberdayaan secara makro adalah sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia misalnya melalui pendidikan dasar umum, pemeliharaan kesehatan bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi

perlindungan masyarakat dan memperbaiki modal-modal distribusi nyata misal lahan dan akses terhadap modal.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan hadir dideklarasikan dan diprogramkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga diharapkan hasil pemberdayaan akan membawa perubahan sosial dan mencapai tujuannya pada masyarakat miskin dan rentan. Program pemberdayaan telah lama dijalankan oleh pemerintah, namun banyak yang gagal karena tidak mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat secara berkelanjutan.

Masyarakat yang berdaya ditandai dengan adanya kemandirian melalui proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Oakley dan Marsden, dalam proses pemberdayaan terdapat dua kecenderungan, yaitu: Pertama, kecenderungan primer, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini berupaya membangun kemandirian melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses menginspirasi, mendorong, atau memotivasi individu untuk memiliki kemampuan dan pemberdayaan bagi mereka

yang memilih untuk hidup melalui proses dialog.

Memberdayakan masyarakat berarti berinvestasi pada masyarakat, terutama masyarakat miskin. Maka pemberdaya menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Aspek yang terpenting dalam social empowerment adalah program yang dapat diinisiasi oleh masyarakat itu sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan dari masyarakat dengan melakukan pemanfaatan sumber daya lokal tanpa menciptakan ketergantungan (*dependant mentality*) dengan melibatkan beberapa pihak untuk membangun mitra dalam proses pengembangan secara berkelanjutan. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat memengaruhi perubahan. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.

Dalam hal ini upaya pengembangan sumber daya manusia menjangkau dimensi yang lebih luas dari sekedar membentuk manusia profesional dan terampil yang sesuai dengan kebutuhan sistem untuk dapat memberikan kontribusinya di dalam proses pembangunan, tetapi lebih menekankan pentingnya kemampuan (*empowerment*) manusia, termasuk kemampuan untuk

mengaktualisasikan potensinya sebagai manusia. Untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, maka pemerintah sekaligus masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk pembangunan desa baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial budaya, pertanian serta peternakan. Kewenangan menyangkut peranan-peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik di desa dan sebagai pendamping dalam proses perencanaan dan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat.

Masyarakat dan komunitas yang dimaksud tersebar di berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Termasuk di Barru terdapat berbagai sumber yang menjadi mata pencaharian masyarakat mulai dari pegawai, pengusaha, bertani, nelayan, hingga beternak. Keragaman sumber perekonomian tersebut menjadikan masyarakat kerap kali memadukan antara bertani sekaligus beternak ataupun pengusaha juga beternak sebagai sumber penghasilan. Pattappa merupakan suatu Desa yang terletak di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Ketersediaan lahan yang cukup luas di Desa Pattappa belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama untuk kegiatan peternakan, metode yang digunakan dalam pemeliharaan hasil ternak masih alamiah sehingga untuk biaya yang dikeluarkan tergolong rendah. Masyarakat yang memiliki hewan ternak dibebaskan dan baru dikandang pada saat akan dijual. Penjualan sapi ternak bukan hanya sebagai kebutuhan konsumsi tetapi sebagai penunjang kebutuhan seperti pendidikan, dan kesehatan.

Investasi dalam dunia peternakan merupakan sesuatu hal yang baru terdengar

karena pada umumnya investasi dapat berupa uang dan benda seperti emas. Namun, melihat beberapa daerah dengan sumber kekayaan dari segi hewan peliharaan mampu menjadi ladang bisnis dan diinvestasikan guna memperoleh keuntungan serta kemandirian dalam segi perekonomian. Program ini sangat dibutuhkan dalam keberdayaan sosial masyarakat Desa Pattappa sebab potensi ternak yang cukup melimpah bagi masyarakat. Populasi penduduk sebanyak 1.194 dengan jumlah laki-laki sebanyak 616 dan perempuan 578. Investasi melalui ternak sapi tergolong memudahkan dan ramah lingkungan karena limbah kotoran hasil ternak bisa digunakan menjadi pupuk kompos dan hasil ternak bisa terjual ke pengepul sapi dan di pasaran sebagai sapi potong untuk dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis isyarat, tindakan dan bentuk-bentuk perilaku manusia Sumber Data Dalam melaksanakan penelitian, data menjadi salah satu instrumen yang sangat penting. Berdasarkan fokus penelitian, maka sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan baik secara sendiri-sendiri maupun menggabungkan antara dua metode atau lebih. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## C. HASIL PENELITIAN

### *Bentuk Kegiatan Social Empowerment Terhadap Masyarakat Melalui Investasi Ternak Sapi Bali Di Desa Pattappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru*

Pelaksanaan social empowerment terhadap masyarakat melalui investasi ternak sapi Bali di Desa Pattappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, yang dilakukan oleh aparat pemerintah terbilang sudah mencakup beberapa aspek mulai dari ekologi, sosial, budaya, ekonomi hingga sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentu menjadi tanggung jawab besar dalam penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah sebagai fasilitator Bentuk kegiatan social empowerment ini bertujuan sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah. Peranan pemerintah sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan ini sangatlah dibutuhkan sebab pelayanan secara sosial ini menjadi strategi dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Secara kelembagaan sesuai dengan pendekatannya maka dalam implementasinya pihak institusi yang memberikan pelayanan akan memiliki peranan yang lebih dominan dalam perumusan pelaksanaan program. Selain itu tupoksi pemerintah dalam kegiatan ini ialah sebagai fasilitator dalam pemberi bantuan berupa hewan ternak yang akan diakan dikelola oleh masyarakat secara bergulir dan hasil dari hewan ternak ini akan dijadikan sebagai penunjang dalam penghasilan tambahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rais S.E (50 Tahun) selaku Aparat Pemerintah Desa:

“Dalam kegiatan investasi ternak ini kami selaku pemerintah memfasilitasi modal untuk beternak selain itu hadirnya kegiatan ini dapat menunjang perekonomian dari masyarakat”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Hamsi (58 Tahun) selaku ketua RT:

“Memang betul kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah ini dapat membantu peningkatan ekonomi, selain itu kami juga dibantu untuk pemeriksaan kesehatan pada hewan secara berkala”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan upaya untuk meningkatkan perekonomian dan memfasilitasi masyarakat dalam proses pemeliharaan hewan ternak. Namun jika dari indikator keberdayaan masyarakat khususnya yang ada di Desa Pattappa belum mengalami peningkatan perekonomian secara signifikan. Tetapi, disisi lain sebagai respon positif terhadap upaya pemerintah yang memiliki kemampuan dalam memobilisasi masyarakat agar terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### *Persepsi Masyarakat Terhadap Investasi Ternak Sapi Bali Di Desa Pattappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru*

Hadirnya investasi ternak sapi yang di fasilitasi oleh pemerintah setempat tentu menjadi suatu pengharapan yang cukup diinginkan oleh masyarakat, terlebih ketika dikaitkan dengan masalah perekonomian. Selain itu kegiatan ini tidak serta merta hadir sebagai suatu pemecahan dalam hal keuangan tetapi, hal yang melatarbelakanginya adalah sebagai upaya pemberdayaan yang coba pemerintah

lakukan terhadap masyarakat dengan melihat potensi sumber daya manusia dan alam yang di Desa Pattappa.

Berbicara persepsi masyarakat tergantung pada pemahaman dan pola pikir yang dimiliki oleh masing- masing individu. Persepsi ini juga merupakan sebagai proses pemberian respon yang disesuaikan dengan pengalaman yang dimiliki individu atau kelompok dalam menafsirkan sesuatu hal. Berikut beberapa persepsi masyarakat terhadap social empowerment melalui investasi ternak sapi Bali di Desa Pattappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru: sebagai proses keberdayaan, bersifat partisipatif, memiliki dampak ekologi dan sosial serta kegiatan yang berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kehadiran kegiatan social empowerment melalui investasi ternak sapi Bali mampu menjadi penunjang dalam aspek pemberdayaan. Hal ini tentunya memberikan kebermanfaatan yang banyak bagi masyarakat terkhusus dalam pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari- hari. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan *social empowerment* terhadap masyarakat melalui investasi ternak sapi Bali yaitu: 1) bidang kelembagaan yaitu sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah setempat guna memperkenalkan kegiatan ini yang berorientasi pada kebermanfaatan dan dilakukan secara berkesinambungan sebagai proses keberdayaan. 2)

bidang ekonomi yang hadir sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian dan memfasilitasi masyarakat dalam proses pemeliharaan hewan ternak.

2. Persepsi masyarakat terhadap investasi ternak sapi Bali menjadi suatu pengharapan yang cukup diinginkan oleh masyarakat, terlebih ketika dikaitkan dengan masalah perekonomian. Beberapa persepsi masyarakat terhadap *social empowerment* dapat dilihat sebagai proses keberdayaan ekonomi dan pendidikan, bersifat partisipatif, ditinjau dari dampak ekologi dan sosialnya serta kegiatan yang terus akan berkelanjutan.
3. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perhatian untuk pemerintah setempat dan masyarakat untuk terus bersinergi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Pattappa. Selain itu hasil penelitian ini mampu untuk dijadikan bahan rujukan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan *social empowerment* dan investasi ternak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rinleq Cipta, 2010.
- Awal, Muniruddin Ahmad. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*
- Diwyanto, Kusuma. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Sapi Potong*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 2007.
- Gea, Alber Meiwan Putra. "Social Empowerment In The Kotaku Program In Tamalanrea Jaya Kelurahan, Tamalanrea District, Makassar City". *Skripsi*. Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2022.
- Hidayati, Nurul. "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.= Imsspada.kemdikbud.go.id. (20 Desember 2022).
- Ismail, Abd Rasyid Masri , Hasaruddin, "Perubahan Sosial Masyarakat di Kawasan Pengembangan Wisata Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa". *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Jilid 2, (Maret 2021): h. 13.
- Janet, Biehl. *Politik Ekologi Sosial Munisipalisme Libertarian*. Daun Malam, 2016. Makka, Sudirman H. *Mengurai Kekeliruan antara Terorisme, Jihad dan Qital*. Mataram: Insan Madani Publishing, 2015.

- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018. Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustafa, Mustari. *Agama dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- Mustafa, Mustari. *Islam Ramah: Ketajaman Mata Batin dan Mata Pena dalam Karya dan Dakwah Syaikh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: Bildung, 2020. Peraturan Lengkap Desa UU RI No. 6 Tahun 2014. Cet 2; Jakarta Timur: Redaksi Sinar Grafika, 2019.
- Permana, Cornelius Herdita Aries dan Daru Purnomo. "Evaluasi program pemberdayaan masyarakat : suatu analisis dalam perspektif pemberdayaan masyarakat". *Jurnal Penelitian Sosial* Vol 3 No.1 (2014). h. 2. Profil.digital desa.id. (12 September 2022).
- Rindi, Tyas Arma. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur". *Skripsi*. Lampung: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019. Rosyid, Moch. Badrur. "Konsep Investasi Dalam Al'Qur'an Telaah Tematik". *Skripsi*. Surabaya: Fak. Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, 2017.
- Said, Nurhidayat Muhammad. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: 2006.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah- Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Redifa Aditama, 2005.
- Syafrudin dan Meriam N. *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Edisi Dua; Jakarta: Trans Info Media: 2016.

- Tarigan, Azhari Akmal. *Islam Mazhab HMI Tafsir Tema Besar NDP*. Ciptat: Kultura GP Press Group, 2007.
- Tesoriero, Ife Frank, Jim. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.  
UIN.ac.id. (10 Januari 2023).
- Ulfa, Siti Maria. “Analisis Korelasi Karakteristik Peternak dengan Kompetensi Usaha Ternak Sapi Bali di Desa Dataran Bugi Kecamatan Tojo Kabupaten TojoUna-Una Sulawesi Tengah”. *Skripsi*. Sulawesi Tengah: Fak. Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Wardani, Hayu Monesia Ika. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. Purwokerto: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022 .
- Yunus, Yusra Jamali dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.